

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh Sugiyono (2016). Jenis penelitian menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu riset yang dirancang untuk menilai pengaruh antara variable independent (Disiplin kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2)) terhadap variable dependent (Kinerja Karyawan (Y)).

Metode yang akan dilakukan untuk penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok mengenai disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda dan data diolah serta diuji dengan beberapa teknik analisis data yang menggunakan SPSS.

Penelitian ini dilakukan dimana subjek adalah populasi dan sampel penelitian ialah karyawan PT. Seng Fong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang pada department sawmill.

3.2 Objek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini berfokus pada kinerja karyawan, khususnya karyawan di PT.Seng Fong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang pada department sawmill. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 setengah bulan, sebagaimana untuk memenuhi data dalam proposal penelitian dengan menggunakan metode survey maka ada subjek yang dijadikan sumber untuk mengumpulkan data.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, terdiri dari 2 variabel independen (X1 dan X2) dan 1 variabel dependen (Y), yaitu : Disiplin Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) serta variable dependen Kinerja Karyawan (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas serta ketepatan waktu yang dicapai oleh karyawan PT. Seng Fong Moulding Perkasa dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara (2013). Diadaptasi dari Mangkunegara (2009) indicator-indikator kinerja pada penelitian ini:

1. Kualitas kerja, seberapa mampu karyawan department sawmill bagian mesin *crosscut* mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.
 2. Kuantitas kerja, seberapa banyak jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan karyawan department sawmill bagian mesin *Crosscut* dalam 1 bulan.
 3. Waktu, seberapa tepat karyawan department sawmill bagian mesin *Crosscut* mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan perusahaan.
2. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Mangkunagara (2011) disiplin kerja didefinisikan sebagai pelaksanaan manajemen yang bertujuan untuk mempertahankan pedoman-pedoman organisasi.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin kerja karyawan menurut Rivai (2005), yaitu:

1. Kehadiran, ketepatan karyawan department sawmill bagian mesin *Crosscut* masuk sesuai dengan jam kerja yang ditetapkan.
2. Ketaatan pada peraturan kerja, ketaatan karyawan department sawmill bagian mesin *Crosscut* pada peraturan yang ditetapkan perusahaan.
3. Ketaatan pada standart kerja, ketaatan karyawan department sawmill bagian mesin *Crosscut* yang mengerjakan tugas sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP).

3. Motivasi Kerja (X2)

Menurut Hasibuan (2007) motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Hirarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow (2009) yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, dimana kebutuhan pokok manusia untuk yang meliputi sandang, pangan, papan, dan kesejahteraan individu.
2. Kebutuhan rasa aman, yang mana tidak hanya diartikan dalam arti keamanan fisik saja tetapi juga keamanan psikologis serta perlakuan yang adil dalam pekerjaan.
3. Kebutuhan sosial, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Kebutuhan penghargaan, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan dihormati dan dihargai orang lain, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	Karyawan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh perusahaan dengan maksimal
		Karyawan selalu cermat dalam bekerja
		Karyawan selalu meminimalkan kesalahan dalam bekerja
	Kuantitas	Karyawan akan mengerjakan tugas sesuai dengan target yang diharapkan

	Pelaksanaan Tugas (Waktu)	Karyawan bekerja dengan cekatan
		Karyawan bekerja dengan cepat
		Karyawan selalu menyelesaikan pekerjaan yang ada tanpa menunda-nundanya.
Disiplin Kerja (X1)	Kehadiran	Karyawan selalu hadir tepat waktu pada jam kerja
		Ketaatan pada peraturan kerja
	Karyawan mengerjakan pekerjaan sampai selesai setiap harinya	
	Karyawan selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab	
	Ketaatan pada standart kerja	Karyawan melakukan pekerjaan sudah sesuai dengan prosedur kerja yang ditetapkan oleh perusahaan
		Sebelum bekerja karyawan selalu melakukan pemeriksaan terhadap peralatan yang akan digunakan untuk bekerja
Motivasi Kerja (X2)	Kebutuhan mempertahankan hidup	Gaji sebagai karyawan dipusahaan telah mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga
		Tunjangan yang diperoleh sudah layak dan memuaskan
	Kebutuhan rasa aman	Peralatan bekerja cukup aman untuk digunakan
		Perlengkapan bekerja cukup memadai untuk digunakan
		Perlengkapan kesehatan telah disediakan oleh perusahaan karyawan yang membutuhkan

	Kebutuhan sosial	Hubungan antar sesama rekan kerja cukup baik
	Kebutuhan Penghargaan	Perusahaan selalu memberikan penghargaan bagi karyawan yang berprestasi.

3.4 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala *likert* pada pengukuran angket. Menurut Sugiyono (2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian.

Menurut Sugiyono (2016) alternatif jawaban yang tersedia sebagai berikut:

- a) Sangat setuju (SS) : 5
- b) Setuju (S) : 4
- c) Kurang Setuju/Netral (N) : 3
- d) Tidak Setuju (TS) : 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Seng Fong Moulding Perkasa (PT.SFMP) dan khususnya

karyawan department sawmill pada bagian mesin *Crosscut* yang berjumlah 30 karyawan.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 30 karyawan department sawmill pada bagian mesin *Crosscut* PT. Seng Fong Moulding Perkasa Jombang.

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013).

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2013) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari responden melalui sebaran angket, dan data hasil wawancara peneliti dengan narasumber pada PT.Seng Fong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang.

3.6.2 Data Skunder

Menurut Sugiyono (2013) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari mempelajari berbagai studi melalui buku, jurnal, dan informasi yang lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Disusun terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari 30 karyawan sebagai data primer. Sebagaimana menurut Sugiyono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2013) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2016). Dalam metode ini penulis menggunakan data yang diperoleh dari pihak *Human Resource Department* PT. Seng Fong Moulding Perkasa Jombang.

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi Sugiyono (2013). Dan dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dari pihak department sawmill PT.Seng Fong Moulding Perkasa Jombang.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya pada pernyataan angket. Hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada objek penelitian. Angket dapat dikatakan valid jika angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur menurut Sugiyono (2016). Uji Validitas dapat diuji menggunakan teknik korelasi item total atau *corrected item total*. Dalam pengujian validitas menggunakan kriteria sebagai berikut, yaitu:

- a. Jika $r\text{-hitung} > 0,3$ maka item pernyataan tersebut valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Uji Validitas dapat menggunakan rumus *person product moment*, dimana rumus korelasi *person product moment* dikemukakan oleh Sugiyono (2016) yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

x : Item pernyataan

y : Skor total dari variable untuk responden ke- n

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,684	0,3	Valid
	Y.2	0,669	0,3	Valid
	Y.3	0,563	0,3	Valid
	Y.4	0,681	0,3	Valid
	Y.5	0,603	0,3	Valid
	Y.6	0,681	0,3	Valid
	Y.7	0,644	0,3	Valid
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	0,648	0,3	Valid
	X1.2	0,737	0,3	Valid
	X1.3	0,770	0,3	Valid
	X1.4	0,589	0,3	Valid
	X1.5	0,789	0,3	Valid
	X1.6	0,614	0,3	Valid

Lanjutan Tabel 3.2

Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,788	0,3	Valid
	X2.2	0,707	0,3	Valid
	X2.3	0,489	0,3	Valid
	X2.4	0,577	0,3	Valid
	X2.5	0,359	0,3	Valid
	X2.6	0,320	0,3	Valid
	X2.7	0,628	0,3	Valid

Sumber : Data Primer, Diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas yang merupakan hasil uji validitas instrumen masing-masing variabel menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r) > 0,3 sehingga seluruh item dalam instrumen peneliti dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pernyataan-pernyataan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 maka dikatakan bahwa instrument yang digunakan reliabel. Untuk mencari reliabel digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : varian total

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0,880	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X1)	0,809	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,868	0,6	Reliabel

Sumber : DataPrimer, Diolah 2022

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.9 Teknik Analisa Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebelumnya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi menurut Sugiyono (2016). Pendeskripsian dapat diukur menggunakan Skala Likert yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dalam bentuk checklist. Dalam metode ini rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{RS} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga dapat diperoleh range atau jangkauan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Range Interval

Interval	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat rendah
>1,80 – 2,60	Rendah
>2,60 – 3,40	Sedang
>3,40 – 4,20	Tinggi
>4,20 – 5,00	Sangat tinggi

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Peneliti menggunakan analisis ini karena variabel bebas lebih dari satu yaitu Disiplin Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu Disiplin Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam (Sugiyono, 2017) Rumus regresi linier dengan dua variable bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

a : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien regresi antara disiplin kerja dengan motivasi kerja

X_1 : Disiplin Kerja

X_2 : Motivasi Kerja

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Pandoyo & Sofyan, 2018) Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2018). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini,

uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dasar dari pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Signifikansi $> 0,05$ hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- b. Signifikansi $< 0,05$ hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal. (Pandoyo & Sofyan, 2018)

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol (Ghozali, 2018). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Bila tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi.
4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dan pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Wastin (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.

2. $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison.
3. $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicison.
5. $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial

Pandoyo & Sofyan (2018) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut (Siregar, 2017), untuk menguji koefisien korelasi produk moment dapat digunakan statistik uji t yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan $df = n - k - 1$ dan $\alpha = 0,05$ Perumusan Hipotesis dalam uji t (parsial) ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b = 0$ Artinya disiplin kerja dan motivasi kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.
- b. $H_0 : b \neq 0$ Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Untuk menentukan H_0 ditolak atau diterima yaitu dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel dengan melihat nilai signifikan dari hasil output SPSS yaitu:

- a. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka variable bebas berpengaruh secara parsial terhadap variable terikat (hipotesis diterima).
- b. Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka variable bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variable terikat (hipotesis ditolak).

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).